

**ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**



**INDEKS PRESTASI KOMULATIF MAHASISWA PADA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK ANGGARAN 2014  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**OLEH:**

**RIFQI RIFALDY  
1282041104**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Hj. ANDI PADALIA, M.Pd  
Dr. ANDI IHSAN, S.Sn.,**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

## **ABSTRAK**

**Rifqi Rifaldy:** *“Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Angkatan 2014 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar”*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.

Pembimbing: Dr. Hj, Andi Padalia, M.Pd. dan Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd.

Skripsi ini didalamnya menguraikan beberapa masalah yaitu, 1) Prestasi Akademik Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain. 2) Faktor yang mempengaruhi Prestasi Mahasiswa yang Aktif maupun yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain.

Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian pada skripsi ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian berdasarkan problema komparasi, yaitu problema untuk membandingkan dua fenomena atau lebih.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa Indeks Prestasi Kumulatif akademik mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik lebih unggul daripada mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik. Dengan perbandingan nilai rata-rata IPK mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik sebanyak 3,57 sedangkan nilai rata-rata IPK mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik sebanyak 3,56. Dan nilai rata-rata IPK tertinggi dimasing-masing jalur masuk (SNMPTN, SBMPTN, dan MANDIRI) dimiliki oleh mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

**Kata Kunci :** *Indeks Prestasi Akademik, Prestasi, Akademik, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik*

## ABSTRACT

*Rifqi Rifaldy: "Student Cumulative Achievement Index in the 2014 Class of 2014 Strategic Educational Studies of the Faculty of Art and Design, Makassar State University". Thesis: Classical Education Study Program, Department of Performing Arts, Faculty of Art and Design, Makassar State University.*

*Supervisor: Dr. Hj, Andi Padalia, M.Pd. and Dr. Andi Ihsan, S.Sn., M.Pd.*

*This thesis outlines a number of problems, namely, 1) Academic Achievement of Active and Inactive Students in Student Organizations in the Educational Studies Program of the Faculty of Art and Design. 2) Factors that influence the Achievement of Active and Inactive Students in Student Organizations in the Educational Studies Program in the Faculty of Art and Design. The method used in studying the research in this thesis is descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study, namely: literature study, observation, interviews and documentation.*

*Research based on comparative problems, namely problems to compare two or more phenomena.*

*The results of this study indicate that some academic cumulative achievement index of students who are active in HMPS Sendratasik is superior to students who are not active in HMPS Sendratasik. By comparison the average GPA of active students in HMPS Sendratasik is 3.57 while the average GPA of students who are not active in HMPS Sendratasik is 3.56. And the highest average GPA value in each entrance (SNMPTN, SBMPTN, and MANDIRI) is owned by students who are active in HMPS Sendratasik Faculty of Art and Design, Makassar State University.*

***Keywords: Academic Achievement Index, Achievements, Academic, Students of Mathematics Education Study Program***

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pilar pendidikan adalah Tridharma yang terdiri dari pendidikan, pengabdian dan penelitian. Tiga pilar pendidikan tersebut merupakan garis besar dari pendidikan yang secara umum dijadikan sebagai pedoman dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan tempat mahasiswa mendapatkan pendidikan dengan diberikan pengembangan akademik sesuai dengan potensi dan kemampuan diri mahasiswa.

Mahasiswa merupakan insan intelektual yang akan menjadi generasi penerus di masa depan. Dalam mengembangkan dirinya, mahasiswa tidak hanya bisa memanfaatkan ruang kuliah sebagai tempat belajar, berhimpun dalam Organisasi Kemahasiswaan juga merupakan sarana belajar bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan kemampuan religiusnya.

Organisasi Kemahasiswaan merupakan suatu bentuk aktifitas ekstra kurikuler dengan maksud untuk

mengembangkan potensi diri mahasiswa ke arah peningkatan wawasan, rasa keagamaan, pemupukan minat, serta pelestarian sumber daya manusia. Fungsi dari Organisasi Kemahasiswaan adalah sebagai manifestasi penyiapan diri untuk menjadi seorang yang lebih dewasa dan mandiri setelah menyelesaikan studi dan kembali kemasyarakat.

Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar memiliki 4 Program Studi (PRODI) yang di dalamnya terdapat 9 Organisasi Kemahasiswaan mulai dari tingkat Biro Kegiatan Mahasiswa Fakultas (BKMF), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), sampai Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MAPERWA) dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Salah satunya adalah program studi pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (SENDRATASIK). Mahasiswa pendidikan sendratasik memiliki wadah dalam berorganisasi yang disebut Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (HMPS SENDRATASIK) juga mengikuti kegiatan Organisasi Kemahasiswaan lainnya yang berada di lingkungan Universitas Negeri Makassar.

Selain kegiatan organisasi, kemampuan atau kompetensi pada jenjang pendidikan dapat diukur dengan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan tersebut. Menurut Sumadi Suryabrata (2007), sampai sekarang belum pernah ada rumusan yang baku mengenai keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Akan tetapi, dalam prakteknya orang menganggap Indeks Prestasi (IP) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang mahasiswa telah berhasil atau kurang berhasil dalam studinya. Indeks prestasi atau prestasi belajar itu sendiri merupakan hasil yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain.

Keberhasilan prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang umumnya diperoleh melalui proses selama kuliah. Prestasi belajar yang rendah pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kelancaran masa studinya, karena mereka harus mengulang mata kuliah tertentu pada semester berikutnya sehingga menjadi mundur masa studinya.

Kegiatan yang diikuti mahasiswa melalui organisasi akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkuliahannya. Dengan kata lain, keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi akan memberikan pengaruh terhadap prestasi akademiknya, dimana mahasiswa diharapkan memiliki prestasi akademik yang lebih baik ketika mereka aktif dalam sebuah Organisasi Kemahasiswaan. Selain itu dalam pengamatan selama ini, mahasiswa yang aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan HMPS SENDRATASIK Periode 2017-2018 cenderung mendapatkan IPK yang baik. Sebagian mahasiswa menganggap Organisasi Kemahasiswaan dapat mengganggu kuliah terutama yang menyangkut IPK.

Berdasarkan tentang banyaknya pendapat tentang pentingnya berprestasi dan berorganisasi, maka penulis memilih untuk mengadakan penelitian pengaruh keaktifan mahasiswa yang berorganisasi terhadap IPK. Melalui studi ini, penulis mencoba mengamati dan mempelajari kembali untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang berorganisasi maupun tidak berorganisasi pada Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik angkatan 2014 dengan judul "Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (Angkatan Masuk Tahun 2014)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dijabarkan maka yang

dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi akademik mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar?
2. Apakah Faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa yang aktif maupun yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan Pprogram Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan HMPS Sendratasik FSD UNM.
2. Untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi akademik pada Program Studi Pendidikan Sendratasik.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Secara umum sebagai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengaruh terhadap kesadaran berorganisasi mahasiswa. Selain tujuan umum, penelitian ini pula memiliki manfaat khusus yakni :

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang kegiatan organisasi dan prestasi belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu

mengetahui pengaruh kegiatan organisasi terhadap prestasi akademik.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan.

c. Bagi Program Studi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan referensi di perpustakaan.

d. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pijakan serta acuan dalam perumusan aturan kemahasiswaan dan aturan organisasi kemahasiswaan.

e. Bagi Isu Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kepada pihak pemerintah ataupun perguruan tinggi tentang kondisi partisipasi politik mahasiswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk ditetapkan kebijakan-kebijakan yang tepat bagi organisasi kemahasiswaan secara khusus maupun mahasiswa secara umum.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan diuraikan tinjauan pustaka berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka pikir yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Beberapa hal yang merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

#### 1. Penelitian Terdahulu

Adapun peneliti terdahulu tentang hubungan antara keaktifan mahasiswa di organisasi kemahasiswaan dengan prestasi akademik: (1) Yunindra Widyatmoko (2014) dengan judul pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja jurusan pendidikan mahasiswa ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berkesimpulan bahwa, terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar dan kesiapan kerja. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

#### 2. Prestasi Akademik

##### a. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang (Baiti, 2010). Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.

Sawiji (2008) membagi prestasi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik menurut Bloom merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa (Sugiyanto, 2007). Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan (Slameto, 1995).

##### b. Macam-macam Prestasi Akademik

Crow (1989) mengklarifikasikan prestasi akademik menjadi tiga bagian, yaitu;

##### 1) Kemampuan Bahasa

Semakin berkembangnya seseorang menuntut untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Menurut Judd (1938) bahasa adalah alat untuk membangun dan

membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

## 2) Kemampuan Matematika

Menurut Wrihstone (1950) kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.

## 3) Kemampuan Ilmu Pengetahuan/Sains

Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang dihadapinya setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan bertambahlah pengetahuan siswa tentang dunia.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Untuk meraih prestasi akademik yang baik banyak faktor yang harus diperhatikan karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit peserta didik yang mengalami kegagalan

## 3. Organisasi Kemahasiswaan

### a. Pengertian Organisasi

James D. Mooney dalam D. Ratna Wilis (1996: 56) mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Teori serupa juga dikemukakan oleh Stephen P. Robbins (1994: 4) yang menyatakan organisasi adalah kesatuan (entity) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Menurut Siswanto (2007: 73) "Organisasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama". Berdasarkan pendapat Siswanto tersebut, bahwa organisasi adalah interaksi antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

diterangkan bahwa organisasi adalah kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap organisasi harus mempunyai tiga unsur dasar yaitu; sekelompok orang, kerja sama dan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Paryati Sudarman (2004: 34) tentang organisasi yang diikuti oleh mahasiswa atau yang biasa disebut Ormawa atau Organisasi Kemahasiswaan mengemukakan:

Pada dasarnya, ormawa di suatu perguruan tinggi, diselenggarakan atas dasar prinsip dari oleh dan untuk mahasiswa itu sendiri. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan mahasiswa kearah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan serta integritas kepribadian mahasiswa. Ormawa juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuaan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan pealaran, keilmuaan, minat, bakat dan kegemaran yang bisa diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, program studi, fakultas, maupun universitas yang bertujuan untuk memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan serta membentuk kepribadian mahasiswa.

Bentuk tolak dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi yaitu mahasiswa yang secara aktif menggabungkan diri dalam suatu kelompok atau organisasi tertentu untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, menyalurkan bakat, memperluas wawasan dan membentuk kepribadian mahasiswa seutuhnya.

### b. Macam-macam Organisasi Mahasiswa

Kampus sebagai bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan yang menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya. Berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terciptanya kepribadian mahasiswa seutuhnya. Universitas Negeri Makassar juga menyelenggarakan kegiatan mahasiswa sebagai wadah bagi mahasiswa yang ingin meyalurkan minat, bakat dan kegemaran di bidangnya masing-masing. Organisasi merupakan kegiatan yang tidak wajib atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh.

Organisasi Kemahasiswaan adalah lembaga yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Organisasi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari sebuah kelompok individu dalam pembagian kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama.

Organisasi Kemahasiswaan yang ada di Universitas Negeri Makassar terkhusus di Fakultas Seni dan Desain terdiri dari organisasi tingkat fakultas yaitu meliputi BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa), dan MAPERWA (Majelis Permusyawaratan Mahasiswa) serta di tingkat program studi yaitu HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi). Selain itu juga terdapat berbagai macam BKMF (Biro Kegiatan Mahasiswa Fakultas) diantaranya, BKMF DE ART STUDIO, BKMF MPAS MIMESIS, dan TERKAM.

#### 4. Mahasiswa

##### a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri

dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id))

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sedangkan dalam penelitian ini, subyek yang digunakan ialah dua mahasiswa yang berusia 23 tahun dan masih tercatat sebagai mahasiswa aktif.

##### b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi



dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya (Santrock, 2002: 74)

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan (Papalia dkk, 2008: 672 )

Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu (Gunarsa: 2001: 129-131);

1) Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.

2) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.

3) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat

kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

4) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul kekaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahannya bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.

6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.

7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.

Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Menurut Langeveld (dalam Ahmadi & Sholeh, 1991: 90) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain;

1) Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.

2) Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.

3) Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan strategi pendekatan kualitatif, yaitu melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri. Penelitian semacam ini bersifat *deskriptif* dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pada bagian ini juga akan disajikan variabel dan desain penelitian, defenisi operasional variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

## **A. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi akademik pada prodi pendidikan Sendratasik di Fakultas Seni dan Desain, perbedaan prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan, yang dimaksud perbedaan disini yaitu perbandingan yang meliputi IPK mahasiswa yang aktif dengan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi.

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian pada prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan pada prodi pendidikan sendratasik diperlukan suatu desain penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian lapangan.

## **B. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk mempertegas ruang lingkup dalam arti tiap variabel yang diteliti maka, defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Prestasi Akademik**

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh mahasiswa dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan selama periode tertentu yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam hal ini prestasi akademik mahasiswa ditunjukkan dengan IPK.

### **2. Organisasi Mahasiswa**

Organisasi Mahasiswa adalah wahana pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan mampu menampung kreatifitas, menyalurkan bakat dan meningkatkan pengetahuan serta keilmuan mahasiswa. Mahasiswa dikatakan mengikuti kegiatan organisasi, apabila seorang mahasiswa tersebut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut serta mempunyai

kedudukan dan tanggung jawab dalam organisasi yang diikutinya.

### **C. Sasaran dan Sumber Data**

#### **1. Sasaran**

Penelitian ini menjadikan prestasi akademik yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada pada program studi pendidikan sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar sebagai sasaran. Setiap penelitian yang diadakan oleh seorang peneliti selalu berhadapan dengan sasaran penelitian, dimana populasi sebagai obyek untuk memperoleh sejumlah data yang diperlukan dan tujuan memperoleh kejelasan langkah dalam mengumpulkan data.

#### **2. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang IPK. Dalam hal ini adalah responden utama dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi pendidikan sendratasik dan *operator system* terpadu yang mengelola administrasi IPK dan sumber pendukung lainnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat tentang prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikan sendratasik maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah:

#### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui buku-buku, gambar-gambar, dan foto yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

#### **2. Observasi**

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek yang menjadi sasaran, baik secara langsung maupun tidak

langsung. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu obyek penelitian yang sukar diperoleh dengan metode yang lain.

#### **3. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang langsung atau lebih dengan cara bertatap muka serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dengan maksud untuk menggali informasi tentang penelitian tersebut.

#### **4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari sumber informasi yang ada kaitannya dengan penelitian, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, baik berupa foto-foto, video maupun dokumen yang lainnya. Dalam metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen-dokumen yang diperlukan untuk memperoleh data di lapangan sebagai bukti fisik. Dokumen-dokumen yang nantinya akan dikumpulkan berupa SK pengurus organisasi kemahasiswaan, foto-foto, daftar IPK, maupun dokumen pendukung lainnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini hanya menggambarkan atau menyajikan apa adanya tentang prestasi akademik mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan pada program studi pendidikan sendratasik di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar Periode 2017-2018.

Analisis data dalam penelitian dimulai dengan cara pengklasifikasian data baik yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi dan dokumentasi, kemudian di analisis berdasarkan kriteria dari permasalahan yang ada. Dari hasil

analisis tersebut kemudian dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis dengan membuat rangkuman, satuan-satuan dan dikategorikan, tahap akhir dari analisis hasil sementara menjadi teori substansi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi

Tahap ini, peneliti melakukan reduksi data, yaitu kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan proses analisis data. Hal ini peneliti benar-benar mencari data di lokasi penelitian secara langsung dengan tujuan untuk memilih data-data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji. Peneliti secara detail memilih data-data yang sesuai, sehingga pada akhirnya peneliti mampu menarik kesimpulan dari hasil data yang telah terkumpul di lapangan. Seluruh data diklasifikasikan untuk disusun secara jelas dan rapi sebagai hasil pembahasan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam mengkaji permasalahan setelah melakukan reduksi data. Pedoman analisis penyajian data penelitian mencari sekumpulan informasi yang tersusun serta memberikan sebuah kemungkinan adanya penarikan kesimpulan yang berhubungan dengan latar belakang masalah penelitian, sedangkan sumber informasi diperoleh dari berbagai narasumber yang telah dipilih. Peneliti menyajikan data sesuai dengan apa yang telah diteliti, artinya peneliti membatasi penelitian tentang perbedaan.

#### 3. Penarikan Data

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dari kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti harus melampirkan berupa SK pengurus organisasi kemahasiswaan, foto-foto, daftar IPK, maupun dokumen pendukung lainnya yang itu semua menjadi satu kesatuan yang utuh, dimana ada kaitannya dengan alur, sebab

akibat dan proporsi masalah yang sedang dikaji.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Sendratasik

Pendidikan Sendratasik adalah salah satu program studi dari empat program studi yang berada di lingkup Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang berlokasi di sektor Parang Tambung. Program Studi Pendidikan Sendratasik ini di dalamnya memiliki tiga keahlian seni pertunjukan sekaligus yaitu drama, tari dan musik yang kemudian disatukan. Pada tahun akademik 2014 mahasiswa yang diterima dalam program studi pendidikan Sendratasik ini berjumlah 56 (lima puluh enam) orang yang dibagi menjadi 2 (dua) kelas yaitu, kelas A dan kelas B. Kelas A berjumlah dua puluh delapan orang dan kelas B berjumlah dua puluh delapan orang.

Di dalam program studi pendidikan sendratasik itu sendiri terdapat organisasi kemahasiswaan yang ada di dalamnya, dimana organisasi kemahasiswaan ini merupakan wadah bagi seluruh mahasiswa program studi pendidikan sendratasik. Organisasi tersebut adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang disingkat menjadi HMPS SENDRATASIK FSD UNM. HMPS.

HMPS Sendratasik adalah salah satu dari empat organisasi kemahasiswaan bertingkat program studi yang berada di Fakultas Seni dan Desain. HMPS Sendratasik adalah organisasi kemahasiswaan yang berada di bawah garis *non* struktural program studi pendidikan sendratasik. Mahasiswa yang aktif dalam HMPS Sendratasik pada kepengurusan periode 2017/2018 ini berjumlah 13 (tiga belas) orang dari 56 (lima puluh enam) orang jumlah keseluruhan mahasiswa

program studi pendidikan Sendratasik angkatan masuk 2014.

## 2. Mahasiswa, Akademik dan Organisasi Kemahasiswaan Program Studi Pendidikan Sendratasik

Mahasiswa dan organisasi merupakan kedua hal yang tidak dapat terpisahkan. Kura-kura, alias kuliah-rapat kuliah-rapat, itulah sebutan bagi mereka, para mahasiswa yang aktif di beberapa kegiatan kampus. Bahkan, tidak jarang mereka rela pulang larut malam dari kampus setiap harinya demi menghadiri rapat ini dan itu. Kehidupan berorganisasi di kampus nyatanya memiliki begitu banyak pandangan dan sorotan. Ada yang memandang bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi hanya akan menghambat nilai akademik. Namun, tidak sedikit juga yang menganggap bahwa dengan bergabung dalam organisasi kampus akan memberikan banyak sekali manfaat bagi dirinya, salah satunya dengan menjadi mahasiswa yang eksis yang terkenal seantero kampus.

Bila diamati berdasarkan aktivitasnya, terdapat dua tipe mahasiswa yaitu pertama tipe mahasiswa yang apatis terhadap kegiatan organisasi kemahasiswaan dan kedua adalah tipe mahasiswa aktif di organisasi kemahasiswaan (aktivis). Kedua tipe tersebut sangat jelas terlihat perbedaannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa sejauh mana pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi akademiknya. Beberapa mahasiswa yang saya jumpai memberi tanggapan bahwa berorganisasi itu tidak penting, tapi ada juga yang berpendapat kalau kita berorganisasi itu memberikan banyak manfaat salah satunya pola pikir kita lebih terbuka, dan membuat kita menjadi percaya diri berbicara di depan umum. Dalam hal ini artinya pada saat ada mata kuliah yang berhubungan dengan presentasi, kita sudah dibekali dengan rasa percaya diri yang besar dan juga kebiasaan *public speaking* yang hanya kita dapatkan

dalam organisasi dan itu menjadi nilai tambah untuk presentasi kita.

Menurut Rezki Amalia Ahmad salah seorang *dimisioner fungsionaris* organisasi kemahasiswaan Program Studi Seni Tari Fakultas Seni dan Desain yang pernah berproses dalam organisasi kemahasiswaan, yaitu:

“Awalnya saya berorganisasi di kampus karena ikut-ikutan, temanku yang ajakka masuk organisasi. Tapi, semenjak saya berorganisasi sedikit demi sedikit saya mulai bisa bersosial dengan baik, padahal awalnya saya itu orangnya pemalu dan banyak diam. Lama kelamaan saya mulai terbiasa berbicara di depan forum diskusi-diskusi internal maupun forum yang lebih besar. Sempat saya juga berpikir waktu diajak berorganisasi kalau masuk organisasi itu hanya membuang-buang waktu saja, bahkan saya berpikir kalau berorganisasi itu bisa memperlambat proses studi saya nanti, tapi kenyataannya apa yang saya pikirkan dari awal itu berbeda dengan kenyataannya. Malahan saya sekarang merekomendasikan kepada adik-adik junior sebaiknya kalian berorganisasi”.

Menurut Faried salah seorang *dimisioner fungsionaris* organisasi kemahasiswaan tingkat Universitas (Badan Eksekutif Mahasiswa), yaitu:

“Berorganisasi itu sama sekali tidak memiliki efek negatif karena, menurut saya kembali lagi kepada individunya masing-masing. Mau berorganisasi ataupun tidak berorganisasi ketika mahasiswa tidak dapat mengatur waktunya dengan baik yah, tetap saja masa studinya pasti akan lama juga. Oleh karena itu, yang harus diperhatikan adalah bagaimana kita bisa *management* waktu kita kapan harus ini dan kapan harus itu. Prioritas kita masuk dibangku perkuliahan yah pastimi kuliah atau akademik tapi, haruski ingat kalau berorganisasi itu juga penting karna sejatinya mahasiswa adalah *agent of change* yaitu orang-orang yang akan membawa perubahan lebih baik

kedepannya. Istilahnya “nasib bangsa kita ada ditangan kalian para mahasiswa”.

Menurut Dian Pratiwi salah seorang mahasiswi semester 14 (empat belas) program studi pendidikan sendratasik, yaitu:

“Untuk apa kita capek-capek masuk organisasi yang harus memikirkan ini dan itu. Toh, berorganisasi juga tidak menjamin masa depan kita nantinya. Walaupun saya berorganisasi tetap saja saya seperti ini, dan kelak hanya akan menjadi IRT (Ibu Rumah Tangga) saja. Kuliahku saja sampai sekarang belum beres, apalagi mau pikirkan yang lain. Akademik saja saya tidak mampu bagi waktuku dengan baik apalagi mau luangkan lagi waktu untuk ikut kegiatan-kegiatan organisasi, capek deh”.

Menurut Fitriani salah satu mahasiswa angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Sendratasik, yaitu:

“Daripada memikirkan organisasi yang sama sekali tidak ada di dalam daftar mata kuliah, lebih mending saya fokuskan pikirkan kuliah saya. Banyak mahasiswa yang ikut aktif dalam organisasi studinya terhambat, sering ikut aksi yang menurut saya tidak jelas. Kita ini mahasiswa loh yang dituntut kuliah bukan pergi demo-demo tidak jelas. Apalagi ditambah dengan harus pergi aksi di siang hari yang panasnya matahari minta ampun. Ditambah lagi kalau saya lama kuliah pasti saya akan terusterusan bayar uang SPP sedangkan, saya bukan dari kalangan yang berada. Apalagi saya masih punya saudara yang harus dibiayai sekolahnya sama orang tua.

Menurut saya pribadi Organisasi merupakan sebuah sistem kerja sama antara dua orang atau lebih yang memiliki visi dan misi yang sama serta teroganisir. Sistem tersebut merupakan kesatuan organis yang menyeluruh dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, serta bersifat dinamis. Tapi, sebagian mahasiswa menganggap bahwa pengertian tersebut tidak akan bisa membuat orang dengan mudah memahami arti penting dari keterlibatan orang lain dalam sebuah organisasi. Mereka masih menganggap bahwa orang yang berada

dalam suatu organisasi tidak akan bisa mengatur waktu antara berorganisasi dan akademik. Misalnya antara kuliah dan kegiatan organisasi. Persepsi tersebut justru malah membuat *mind set* masyarakat khususnya mahasiswa sendiri itu percaya. Pengaruh tersebut selalu membayangi pikiran mahasiswa yang baru terjun ke dunia organisasi. Padahal, apa yang ada di *mind set* mahasiswa itu sendiri malah akan membuat hal tersebut menjadi nyata. Sehingga kita seharusnya mahasiswa tersebut mengatur ulang *mind set* yang awalnya memisahkan antara berorganisasi dengan kuliah dengan menyatukan kedua hal tersebut. Mengapa demikian, karena dengan memisahkan mereka akan membuat kita mempunyai dua beban yang berat. Tapi, jika kita menyatukan antara satu dengan yang lainnya maka beban yang ada pun akan menjadi satu. Perjalanan antara organisasi dan kuliah pun harus berdampingan.

#### **Informan 1**

Sekretaris Umum HMPS Sendratasik

“Sebenarnya mahasiswa yang apatis itu hanya memikirkan dunia perkuliahannya saja dan segala sesuatunya selalu diukur dengan pencapaian kredit mata kuliah dan indeks prestasi yang tinggi serta berupaya menyelesaikan kuliah dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Namun biasanya tipe mahasiswa seperti ini, akan mengalami kelemahan dalam hal sosialisasi diri dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dampak negatifnya bisa saja dirasakan ketika telah memasuki ‘dunia kerja’. Tipe mahasiswa ini lebih pada sikap pragmatis yang dimilikinya yaitu kuliah secepatnya, lulus jadi sarjana dan ‘siap kerja’. Sesederhana itukah kita?, tentu tidak!, inilah yang membedakan kita antara “siswa” dan “maha-siswa”. Secara tidak sadar kita sudah menyandang yang namanya “maha” dalam artian kita adalah tingkat tertinggi ditataran pelajar baik itu mulai dari tingkat dasar maupun tingkat menengah atas sekalipun.

## Informan 2

Wakil Rektor III Universitas Negeri Makassar (Bidang Kemahasiswaan)

“Kampus adalah suatu tempat yang digunakan mahasiswa untuk menempuh pendidikan tinggi. Kampus berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki perilaku, nilai dan norma sesuai sistem yang berlaku sehingga mewujudkan totalitas manusia yang utuh dan mandiri. Menjadi seorang mahasiswa bukanlah hal yang mudah, namun bisa dipermudah jika kita mau untuk menjalaninya dengan dengan baik. Tujuan utamanya Mahasiswa jauh-jauh dari kampung mendaftarkan diri ke Kampus di Universitas Negeri Makassar adalah untuk mewujudkan cita-citanya di dalam hal mencapai pendidikan yang berkualitas, tentu dalam hal ini berkualitas secara akademik yang artinya kuliahnya sebagai prioritas utama. Sementara organisasi turut mendukung mahasiswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan memberikan dampak positif terhadap mahasiswa itu sendiri. Organisasi merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan mahasiswa yang menimba ilmu di kampus. Organisasi sebetulnya sangat-sangat penting untuk kebaikan kita sebagai mahasiswa, namun kesadaran berorganisasi itu yang sangat minim saat ini. Pandai membagi prioritas dan berkomitmen penuh pada pilihan menjadi kunci sukses dalam kuliah dan organisasi, karena untuk bersaing dalam dunia kerja selepas dari kuliah adalah dengan menaklukkan seluruh mata kuliah dan mempertajam *soft skill* melalui organisasi. Menjadikan organisasi sebagai pilihan utama berarti kuliah akan sedikit kurang maksimal, padahal tujuan masuk kampus adalah untuk kuliah. Jalan tengahnya adalah menjadikan organisasi sebagai pendukung prestasi di kampus dan untuk pengembangan diri sehingga waktunya harus disesuaikan dengan kuliah. Organisasi sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena menambah wawasan, memperluas jaringan sosial, mengasah

kemampuan, menambah rasa percaya diri, dan memberikan pengetahuan tentang kepemimpinan. Mahasiswa seharusnya mewujudkan *Agent of Change, Iron Stock, Social Control, Moral Force, Guardian of Value* dengan semangat mahasiswa yang lebih baik dan mahasiswa yang dewasa dalam menyikapi sesuatu. Jadi bagi mahasiswa diharapkan berorganisasi di kampus tetap dengan kuliah menjadi prioritas utama, sisa mahasiswa harus bisa *me-management* waktunya dengan baik.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk menggambarkan indeks prestasi akademik mahasiswa secara kumulatif pada setiap semester, antara mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan di Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, yaitu:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

f = Frekuensi

N = Banyaknya Individu / Jumlah Frekuensi

P = Angka Presentasi

Guna memperoleh gambaran umum Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa yang aktif dalam organisasi maupun yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor perubahan dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N} \quad (\text{Hadi 2004:40})$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

N = Banyaknya Subjek

Analisis statistik deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Angkatan 2014.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistik hasil penelitian yang dilakukan, maka berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.

### **1. Prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada program studi pendidikan sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.**

Prestasi akademik mahasiswa yang aktif dalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (HMPS FSD UNM) lebih unggul daripada prestasi akademik mahasiswa yang tidak aktif dalam HMPS FSD UNM. Hal ini terlihat dari hasil statistik nilai rata-rata IPK, diperoleh nilai hitung 3,57 sedangkan nilai rata-rata IPK yang tidak aktif dalam HMPS Sendratasik adalah 3,56.

Secara proses dapat dilihat dari aktifitas masing-masing mahasiswa baik yang tidak aktif dalam HMPS Sendratasik maupun yang aktif sekalipun memiliki kesamaan proses belajar. Tetapi, mata kuliah yang menggunakan proses interaksi langsung seperti mata kuliah dengan metode seminar ataupun presentasi mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik lebih banyak terlatih dalam mengutarakan pendapatnya di depan orang lain, lebih memiliki inisiatif, serta dapat mengarahkan dan menggerakkan teman-teman mahasiswa lainnya.

Mahasiswa yang aktif dalam HMPS Sendratasik memiliki IPK tertinggi jika dibandingkan nilai IPK mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik berjumlah 13 orang dan mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik berjumlah 43 orang. Dari total jumlah keseluruhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Nilai rata-rata IPK mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik juga lebih

unggul daripada mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik secara jalur masuk masing-masing mahasiswa baik jalur masuk SNMPTN, SBMPTN, MANDIRI, ketiga-tiga jalur masuk tersebut nilai IPK tertinggi didapatkan oleh mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

### **2. Faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan pada program studi pendidikan sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.**

Hasil penelitian terhadap Indeks Prestasi akademik mahasiswa terdapat pengaruh signifikan pada mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik, karena mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik tersebut memiliki kemampuan-kemampuan lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik. Terutama pada kemampuan pengembangan nalar, kemampuan kompetensi, dan kemampuan mengelola mata kuliah.

Dosen memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar sebagai suatu sistem kegiatan yang dilakukan didalam kelas atau diluar kelas, dosen memilih dan mengurutkan materi pembelajaran, penerapan dan penggunaan metode pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembimbingan belajar, sampai pada kegiatan evaluasi hasil belajar.

Dosen Pembimbing Akademik (PA) juga sangat berperan penting terhadap proses prestasi akademik mahasiswa yang dibimbingnya. Pada Tabel.4.3.1 sampai Tabel.4.3.8 terdapat daftar nama-nama mahasiswa yang dibimbing oleh masing-masing Penasihat Akademiknya yang menunjukkan daftar IPK mahasiswa baik yang aktif maupun yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik. Dalam hal ini dosen PA sangat berpengaruh dan menunjang



perkembangan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri.

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar, seperti faktor internal yang meliputi keadaan fungsi jasmani/fisik. Keadaan fungsi jasmani yang baik, akan mempengaruhi pula efektifitas dalam belajar. Seorang akan terganggu dalam proses belajarnya ketika ia mempunyai cacat fisik, apalagi cacat fisik yang sangat berpengaruh dalam proses tindakan, seperti, pendengaran, tangan, mata, dan lain-lain, semua itu adalah kekuatan dan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Menurut Rohmalina Wahab (Psikologi Belajar, 2016:58) Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama pancaindra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar panca indra merupakan pintu masuk segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indra yang memiliki peran penting besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga.

Yang kedua yaitu faktor psikologis yang meliputi kecerdasan, motivasi, sikap, dan bakat, berkembangnya suatu ilmu pengetahuan bukan cuma didukung oleh kondisi fisik yang baik melainkan didukung juga oleh faktor kecerdasan. Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar mahasiswa, karena itu menentukan kualitas belajar mahasiswa. Semakin tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya semakin rendah tingkat intelegensi seorang mahasiswa, semakin sulit individu untuk meraih keberhasilan belajar.

Menurut Slameto (2003:56) dalam Rohmalina Wahab, kecerdasan atau kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan

menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Dan dapat mengubah pola belajar yang lebih baik.

Motivasi dalam hal ini juga dapat menjadi pendorong dalam proses belajar sebagai bentuk tekanan atau dorongan dalam diri maupun dari luar diri, namun motivasi tidak akan terbentuk tanpa adanya ransangan dari dalam maupun dari luar. Menurut Suryabrta (1989) dalam Nyanyu Khodijah. Motivasi seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama, namun memiliki motivasi yang berbeda akan mendapat hasil belajar yang relative berbeda.

Bakat juga adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar mahasiswa, Karena bakat merupakan keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu, dengan adanya bakat yang dimiliki oleh seseorang maka seseorang lebih terarah dalam proses belajar maupun pada kelancaran proses belajarnya.

Menurut Slavin, (1994) dalam Nyanyung Khodijah mendefinisikan bakat sebagai kemampuan umum yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salahsatu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Faktor- faktor selanjutnya yang menunjang dalam proses pembelajaran yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor faktor lingkungan sosial keluarga, seperti yang kita bahwa lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam pertumbuhan pengetahuan maupun pada prinsip belajar, baiknya manajemen, prinsip, dan pola asuhan keluarga terhadap

anak, maka akan mempengaruhi pola belajar yang efektif dan prestasinya.

Menurut Rohmalin wahab (2016: 62) lingkungan keluarga ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa, hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu aktivitas belajar dengan baik.

Faktor lingkungan sosial masyarakat juga sangat berpengaruh pada perkembangan pengetahuan maupun pada proses belajar mahasiswa, lingkungan yang baik dan berpotensi dalam proses belajar yang di geluti, akan membentuk krakter maupun potensi prestasi yang dihasilkan, contohnya ketika lingkungan disekitarnya, banyak yang pandai bermain musik, maka secara otomatis iya akan mengikut, dibanding mahasiswa yang hidup dilingkungan yang kurang peminat maupun pemain musiknya.

Menurut Rohmalina Wahab (2016: 62) kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tdk siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimiliki.

Ketika ditinjau faktor pada lingkungan sosial masyarakat, antara mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik dengan mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik lebih menguntungkan, dikarenakan faktor lingkungan sosial masyarakatnya yang lebih berpotensi. Organisasi Kemahasiswaan adalah wadah berinteraksi orang-orang intelektual yang lebih luas dan lingkungan yang dikelilingi oleh-oleh yang berkompetensi dalam banyak bidang. Sedangkan lingkungan sosial masyarakat

yang ada pada mahasiswa yang tidak berorganisasi sebenarnya berpotensi juga pada lingkungan sosialnya, namun mahasiswa yang aktif pada organisasi kemahasiswaan jauh lebih unggul.

Faktor dalam proses belajar yang tidak kalah penting juga, ialah faktor lingkungan sosial kampus, sebagai interaksi antara sesama mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya maupun sebagai rana mengoptimalkan potensi yang dimiliki seperti, latihan bersama, bertukar pikiran soal pengalaman, maupun pada ilmu pengetahuan pada bidang tertentu.

Menurut Rohmalina Wahab (2016: 62) lingkungan sosial sekolah seperti, guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seseorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah.

Dari hasil pembahasan diatas mengenai mahasiswa yang aktif maupun mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Adapun Kendala-kendala yang terdapat pada mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik yaitu, dosen yang terkadang kurang pemahaman tentang peran penting para mahasiswa yang aktif berorganisasi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan kendala yang terdapat pada yang tidak aktif pada ogranisasi kemahasiswaan itu sendiri adalah kurangnya informasi-informasi yang lebih luas terkait kampus.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Indeks Prestasi Kumulatif akademik mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik lebih unggul daripada mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik. Dengan perbandingan nilai rata-rata IPK mahasiswa yang aktif

pada HMPS Sendratasik sebanyak 3,57 sedangkan nilai rata-rata IPK mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik sebanyak 3,56. Dan nilai rata-rata IPK tertinggi dimasing-masing jalur masuk (SNMPTN, SBMPTN, dan MANDIRI) dimiliki oleh mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

2. Lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan kampus antara mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik lebih unggul daripada mahasiswa yang tidak aktif pada HMPS Sendratasik sehingga sangat mempengaruhi perkembangan prestasi akademik. Kemampuan dalam kompetensi pengembangan bakat dan kompetensi *public speaking* juga sangat mendukung mahasiswa yang aktif pada HMPS Sendratasik sehingga sangat membantu dalam proses perkuliahan yang menggunakan materi-materi presentasi ataupun materi diskusi kelompok.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, maka disarankan kepada :

1. Bagi Subjek Penelitian  
Gambaran yang menyeluruh mengenai kasus tersebut membantu subjek dalam memahami kondisinya terkait peran dan statusnya sebagai mahasiswa dan anggota organisasi kemahasiswaan. Pemahaman terhadap kondisi tersebut dapat membantu subjek untuk selanjutnya membuat keputusan terkait tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, sehingga kedua subjek dapat membuat prioritas yang tepat dan sesuai.
2. Bagi Organisasi Kemahasiswaan  
Pemberian persyaratan dalam menentukan calon anggota dan pengurusnya, dapat digunakan organisasi kemahasiswaan untuk mengurangi resiko penurunan nilai akademik para anggotanya. Pengurus harian yang memiliki tugas dan

tanggung jawab lebih banyak dibandingkan anggota biasa dan pengurus lainnya seharusnya memiliki persyaratan akademik yang harus dipenuhi. Sebagai contoh para anggota yang mencalonkan diri menjadi ketua harus memenuhi persyaratan akademik yaitu memiliki IPK minimal 3,50.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Sendratasik

Birokrasi Fakultas terkhusus Program Studi Pendidikan Sendratasik sebaiknya ikut mengawasi kegiatan mahasiswa maupun kegiatan organisasi kemahasiswaan dan mengevaluasi prestasi belajar mahasiswa. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas belajar serta pemantauan langsung terhadap perkembangan prestasi mahasiswa dari segi prestasi semester maupun prestasi kumulatif. Kerja sama yang baik dari mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, dan program studi diharapkan mampu meningkatkan visi dan misi Fakultas Seni dan Desain

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang berminat terhadap akademik dan organisasi kemahasiswaan, diharapkan dapat lebih memperhatikan lingkup dari yang diteliti. Peneliti dapat lebih memfokuskan penelitiannya pada strategi belajar akademik, strategi belajar non-akademik, atau strategi belajar akademik dan non-akademik.

Penggunaan metode studi kasus maupun studi komparasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari berbagai sumber data yang mampu memberikan data secara lengkap, sehingga dapat diperoleh berbagai sumber data primer. Keterbatasan sumber data dari penelitian ini dapat dikurangi melalui pembuatan tampilan yang lebih bersifat deskriptif, sehingga subjek penelitian dapat menuliskan berbagai macam hal yang ingin dituliskannya tanpa ada batasan dari peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baiti, H. N. 2010. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi*. Malang: Fakultas Psikologi.
- Depdiknas. 2007. *Studi Komparasi, KBBI*. Jakarta.
- Echols, J.M., Sandly, H. 1977. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mulyana D.2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Poerwadarminto, W.J.S.1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta. Edisi revisi.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IX; Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1986. *Pengantar Pengetahuan Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, S. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003.
- Widyatmoko, Y. 2014. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Jurusan Pendidikan Mahasiswa Ekonomi*. Yogyakarta: UNY